

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sebuah kegiatan dalam berkomunikasi sesama manusia yang mendiami suatu daerah. Setiap daerah memiliki ciri khas dalam berbahasa, di Indonesia sendiri sebagai negara yang memiliki berbagai suku dan bahasa untuk menyatukan perbedaan tersebut berdasarkan kesepakatan bersama. Negara Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi untuk menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia. Agar terwujudnya bahasa Indonesia yang merata, dilakukan melalui pendidikan yang didalamnya terdapat bagaimana mempelajari dan mendalami bahasa Indonesia. Menurut Sardila (2005:110) menjelaskan:

Bahasa adalah impian dan keinginan anak untuk memenuhi kebutuhannya dalam konteks komunikasi, baik secara reseptif dan produktif. Secara reseptif dalam arti sempit, bahasa berarti suatu proses mental untuk menangkap bunyi-bunyi yang diujarkan seorang penutur untuk membangun sebuah interpretasi mengenai apa yang dia anggap, dimaksudkan oleh si penutur, sedangkan dalam arti luas adalah hasil interpretasi tersebut digunakan untuk melakukan tindakan-tindakan yang relevan. Selanjutnya, secara produktif bahasa sering diidentikkan dengan berbicara, dan menulis.

Dapat dijelaskan dalam berbicara dan juga menulis, seorang penutur melakukan dua jenis kegiatan, yaitu merencanakan dan melaksanakan yang meliputi tatar wacana, tatar kalimat, tataran dan artikulasi. Dalam kedudukannya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia dipakai sebagai alat komunikasi timbal balik pemerintah dan masyarakat luas dan bukan saja dipakai sebagai alat perhubungan antar daerah dan antarsuku, tetapi juga dipakai sebagai alat perhubungan formal pemerintahan dan kegiatan atau peristiwa formal lainnya (Muslich, 2010:50).

Bahasa Indonesia sangat berperan penting berdasarkan kedudukannya bagi sebuah bahasa, terutama di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan Bahasa Indonesia, akan menjaga kedudukan tersebut melalui generasi muda sebagai pelajar yang menduduki tingkat jenjang pendidikan. Bahasa memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah alat paling sempurna dalam menyampaikan ide, pikiran, perasan, dan informasi, baik mengenai hal-hal yang bersifat konkret maupun abstrak. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka rona (Tarigan, 1979:1).

Sebagai suatu keterampilan (*language arts, language skill*) yang mencakup empat aspek yakni; keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keempat aspek keterampilan ini saling berkaitan erat satu sama lainnya dengan cara yang beragam dan sekaligus merupakan proses berpikir yang sangat (Tarigan dalam Sardila. 2005:110).

Kemampuan siswa dalam menulis teks biografi mempunyai kesanggupan dalam menulis kisah yang didalamnya terdapat perjalanan hidup seseorang yang terdiri dari pendidikan dan karir yang mempunyai susunan waktu. Menurut Adlan, (2012:123) bahwa: “Biografi adalah buku yang menguraikan riwayat hidup seorang tokoh”. Pembelajaran berbasis teks biografi ini mampu melatih peserta didik dalam membuat sebuah biografi tokoh-tokoh yang dikagumi oleh peserta didik. Kemampuan siswa dalam menulis teks biografi sebagai salah satu kemampuan yang paling sulit dan saling berhubungan dengan kemampuan berbahasa yang lain, untuk dapat menulis secara sistematis, harus dapat menjadi pendengar, pembicara dan pembaca yang sangat sistematis. Dalam hal ini aktifitas menulis akan menambahkan wawasan siswa terhadap pembelajaran yang mereka lakukan. Selain itu, adanya ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk tulisan yang dia tidak mampu menyatakannya dalam bentuk tulisan. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual, dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan (Chaer, 2011:1). Kreativitas siswa akan semakin bertambah melalui pemahaman penulisan teks biografi.

Menurut Armita (2018:51) bahwa:

Pada buku bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI SMA/MA/SMK kurikulum 2013, kegiatan menulis teks atau dalam kurikulum 2013 disebut dengan memproduksi teks merupakan kegiatan paling akhir untuk materi teks cerita ulang biografi. Hal ini berarti, kegiatan menyusun dan memproduksi atau menulis teks yang merupakan praktik menulis dilakukan hanya sekali setelah pengenalan akan semua teori kebahasaannya. Sebenarnya, sebagai suatu keterampilan yang kompleks, kegiatan menulis tidak langsung bisa dilakukan sekali dengan bekal pemahaman akan teori yang telah dipelajari berulang-ulang, tetapi keterampilan ini juga memerlukan latihan yang berulang-ulang, terus menerus, sampai benar-benar dikatakan mampu menulis. Jika kita menunggu untuk menulis setelah kita mempelajari semua teori, atau tanpa melakukan latihan sebelumnya, kemungkinan besar kita akan mengalami kegagalan. Begitu juga dengan pembelajaran mengenai teks biografi pada Kurikulum 2013, belajar menulis teks cerita ulang biografi ini tidak bisa dilakukan hanya sekali.

Dapat dijelaskan kegiatan menulis teks dalam sebuah kurikulum sebagai tujuan dalam meningkatkan kemampuan siswa melalui pembelajaran yang telah disusun dalam buku siswa oleh sebab itu penelitian ini didasarkan dari beberapa alasan yaitu pertama untuk melihat kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Langsa dalam menulis teks biografi. Meskipun begitu, penelitian tentang teks biografi sudah pernah dilakukan di daerah lain. Penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Biografi Menggunakan Metode Pengajaran Langsung pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Purworejo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) langkah-langkah dalam pembelajaran menulis teks biografi menggunakan metode pengajaran langsung adalah siswa: a) memperhatikan contoh teks biografi; b) berdiskusi dengan guru mengenai struktur, unsur, dan ciri yang ada dalam teks biografi ; c) menulis teks biografi dengan memperhatikan struktur, unsur, ciri kebahasaan yang ada dalam biografi;

d) mendemonstrasikan hasil karangannya, dan siswa lain dapat berkomentar tentang karangannya tersebut; e) bersama guru melakukan refleksi; (2) pengaruh penggunaan metode pengajaran langsung dalam pembelajaran menulis teks biografi pada diketahui dari hasil observasi, dan kuesioner. Hasil observasi dari delapan aspek menunjukkan perilaku siswa pada prasiklus adalah 60%, sedangkan siklus I adalah 65%, dan siklus II sebesar 88%. Hasil kuesioner prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa senang untuk mengikuti pembelajaran menulis teks biografi menggunakan pengajaran langsung, berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis; (3) peningkatan kemampuan menulis teks biografi di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 3 Purworejo tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas mencapai 74,9. Pada tahap siklus I, nilai rata-rata kelasnya adalah 78,2. Pada tahap siklus II, nilai rata-rata kelasnya adalah 79,8 (Wardhani, 2017:8).

Penelitian yang berjudul *Kemampuan Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh Menulis Teks Cerita Ulang Biografi*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kerja siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas XI SMK negeri 5 Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 5 Banda Aceh dikategorikan cukup. Skor yang diperoleh oleh siswa untuk keseluruhan aspek adalah 64, skor ini berada pada rentang nilai 56–69 yang merupakan rentang nilai untuk kategori cukup. Berdasarkan aspek penilaian struktur teks, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 58 dan untuk aspek

kaidah kebahasaan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66, kedua skor tersebut juga ada pada rentang rentang 56–69, yaitu menempati kategori cukup. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMK Negeri 5 Banda Aceh menulis teks cerita ulang biografi dikategorikan pada kategori cukup (Armita dkk, 2018: 49).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas siswa dapat memahami teks Biografi dengan baik dalam mendeskripsikan kemampuan menulis teks biografi pada siswa. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Kemampuan Siswa SMA Negeri 4 kelas X dalam menulis Teks Biografi”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah kemampuan siswa SMA Negeri 4 Langsa kelas X dalam menulis Teks Biografi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa SMA Negeri 4 Langsa kelas X dalam menulis Teks Biografi.

1.4. Manfaat Penelitan

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

- a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang kemampuan kemampuan siswa SMA Negeri 4 kelas X IPA dan IPS dalam menulis Teks Biografi sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Bagi praktisi pendidikan untuk mendorong kemampuan siswa SMA Negeri 4 kelas X IPA dan IPS dalam menulis Teks Biografi secara aktif. Serta dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap pengetahuan siswa dalam menulis teks biografi dengan lengkap, yaitu sebuah teks yang menceritakan sebuah kisah seseorang.